



HUBUNGAN KEMAMPUAN SEMANTIK DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 1 DI SURAKARTA

Isna Auladina Irmayanti M¹, Anggi Resina Putri², Restu Wahyu Wibawati³
^{1,2,3} Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara,
Poltekkes Kemenkes Surakarta
auladinaisna@gmail.com, anggiresinaputri@gmail.com, restuwibawati@gmail.com

Abstrak

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata, frasa dan kalimat dalam proses komunikasi. Pemahaman semantik berperan penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan menulis pada anak sekolah dasar. Keterampilan menulis pada tahap awal menuntut anak mampu memahami makna kosakata serta menyusunnya menjadi kalimat sederhana yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 99 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Assessment of Semantic Skills* untuk mengukur kemampuan semantik dan tes literasi menulis untuk mengukur kemampuan menulis. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,288$ yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan lemah antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan aspek semantik dalam mendukung keterampilan menulis sejak dini.

Kata Kunci: semantik, kemampuan menulis, siswa sekolah dasar, bahasa, literasi awal

Abstract

Semantics is a branch of linguistics that studies the meaning of words, phrases, and sentences in communication. Semantic understanding plays an important role in the development of language skills, particularly writing ability in elementary school children. Early writing skills require children to understand vocabulary meanings and arrange them into meaningful simple sentences. This study aimed to determine the relationship between semantic ability and writing skills among first-grade elementary school students in Surakarta. The research used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 99 students selected through simple random sampling. The instruments used were the Assessment of Semantic Skills to measure semantic ability and a writing literacy test to assess writing skills. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Spearman Rank test. The results showed a p-value of 0.004 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of $r = 0.288$, indicating a weak but positive relationship between semantic ability and writing skills. These findings highlight the importance of developing semantic aspects to support early writing development.

Keywords: semantics, writing skills, elementary students, language, early literacy

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan ide, perasaan dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. dalam kajian linguistik, salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam memahami makna bahasa adalah semantik. Semantik mempelajari makna kata, frasa dan kalimat sehingga membantu individu memahami serta menggunakan bahasa secara tepat dalam komunikasi sehari-hari (Angraini *et al.*, 2024). Pemahaman semantik yang baik tidak hanya mendukung kemampuan berbicara dan memahami bahasa lisan, tetapi juga berperan dalam keterampilan berbahasa tulis, terutama menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena melibatkan kemampuan menuangkan gagasan, pengetahuan, serta pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang bermakna (Utami *et al.*, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa. Namun, keterampilan ini masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa karena menulis memerlukan penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan menghubungkan makna antar kata dan kalimat (Nisa *et al.*, 2025). Pada kelas rendah, khususnya kelas 1, siswa berada pada tahap menulis permulaan yang menuntut penguasaan huruf, kata sederhana, serta penggunaan tanda baca dasar (Nurani *et al.*, 2025).

Data literasi dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain (Afkarina *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap aspek-aspek dasar kemampuan berbahasa sejak dini, termasuk kemampuan memahami makna bahasa (semantik) yang diduga berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa.

Secara teoretis, kemampuan semantik berkaitan erat dengan proses kognitif seperti perhatian, memori kerja dan fungsi eksekutif yang berperan dalam proses penyusunan kalimat dan pengorganisasian ide saat menulis (Nuha *et al.*, 2024; Gao *et al.*, 2023). Individu yang memiliki pemahaman makna kata yang baik cenderung lebih mudah menyusun kalimat yang jelas, runtut, dan bermakna. Selain itu, strategi pemetaan semantik diketahui dapat membantu memperkaya kosakata dan mengorganisasi ide sebelum proses menulis dilakukan (Jusmaya & Afriana, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan semantik memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menulis, khususnya pada tahap awal perkembangan bahasa anak di sekolah dasar. Namun, kajian empiris yang

secara khusus meneliti hubungan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan semantik dengan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui penguatan aspek semantik sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk melihat hubungan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 SD di Surakarta. Populasi penelitian berjumlah 9.118 siswa, dengan sampel 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin (error 10%) dan dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di empat sekolah dasar, yaitu SDN Nayu, SDN Cengklik, SDN Mojosongo 2, dan SDN Mojosongo V.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan semantik, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis. Kemampuan semantik diukur menggunakan *Assessment of Semantic Skills* yang terdiri dari 43 soal dengan skor benar 1 dan salah 0. Kemampuan menulis diukur melalui tes literasi menulis sebanyak 9 soal berupa tugas menyalin dan melengkapi kata berdasarkan gambar. Kedua instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,754 dan 0,881.

Pengumpulan data dilakukan secara individual setelah mendapat izin sekolah dan persetujuan orang tua. Data dianalisis menggunakan program SPSS melalui analisis univariat untuk menggambarkan data dan analisis bivariat dengan uji *Spearman Rank*, karena hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta kekuatan korelasi antara kedua variabel.

Penelitian ini telah disetujui dan memiliki izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor registrasi KEPK/UMP/187/VIII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat

1. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis univariat terdiri dari jenis kelamin, usia, kemampuan semantik dan kemampuan menulis.

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	51	51.5%
Perempuan	48	48.5%
Jumlah	99	100%

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa penelitian ini memiliki sampel sebanyak 99 responden, dengan mayoritas responden berjenis kelamin laki -laki sebanyak 51 (51.5%) responden dan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 48 (48.5%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia reponden

Usia	Frekuensi	Presentase
6 Tahun	19	19.2%
7 Tahun	78	78.8%
8 Tahun	2	2.0%
Jumlah	99	100%

Berdasarkan tabel 2 ditemukan bahwa mayoritas usia pada penelitian ini yaitu pada usia 7 tahun sebanyak 78 (78.8%) responden, kemudian usia 6 tahun sebanyak 19 (19.2%) responden, dan paling sedikit yaitu usia 8 tahun sebanyak 2 (2.0%) responden.

Tabel 3. Gambaran rata-rata kemampuan semantik siswa kelas 1 sekolah dasar

	Jumlah Sampel	Nilai Mini	Nilai Maksi mum	Range	Mean	Standar Deviasi
Kemamp uan Semantik	99	6	30	24	19.79	5.922

Berdasarkan tabel 3 digambarkan bahwa rata-rata kemampuan semantik siswa kelas 1 dengan total 99 responden ditemukan nilai minimum 6 berjumlah 1 responden dan nilai maksimum 30 berjumlah 5 responden dengan rentang nilai 24 dan rata-rata 19.79.

Tabel 4. Gambaran rata rata kemampuan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar.

	Jumlah Sampel	Nilai Mini	Nilai Maksi mum	Range	Mean	Standar Deviasi
Kemamp uan Semantik	99	4	9	5	8.26	0.985

Berdasarkan tabel 4 digambarkan bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa kelas 1 dengan total 99 responden ditemukan nilai minimum 4 berjumlah 1 (1.0%) responden dan nilai maksimum 9 berjumlah 48 (48.5%) responden dengan rentang nilai 5 dan rata-rata 8.26.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah hubungan kemampuan semantik dengan kemampuan menulis, dengan menggunakan uji statistik *spearman rank test*.

Tabel 5. Hubungan kemampuan semantik dengan kemampuan menulis

	Kemampuan Semantik
Kemampuan Menulis	$r = 0.288$ $p = 0.004$ $n = 99$

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil nilai signifikan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis sebesar $p = 0,004$. Nilai tersebut terbukti ($p < 0.05$), yang artinya terdapat hubungan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar di Surakarta yang menandakan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan nilai koefien korelasi adalah $r = 0,288$ yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori lemah dengan arah positif. Arah positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan semantik yang dimiliki maka semakin baik pula kemampuan menulisnya.

B. Pembahasan

Adapun hasil interpretasi mengenai hubungan kemampuan semantik dengan kemampuan menulis pada anak sekolah dasar kelas 1 di Surakarta sebagai berikut:

1. Gambaran Kemampuan Semantik Anak Kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 99 siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta, diperoleh nilai kemampuan semantik dengan skor minimum 6 dan maksimum 30, serta nilai rata-rata sebesar 19,79. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah standar nilai rata-rata yang ditetapkan (21,5), sehingga menunjukkan bahwa kemampuan semantik siswa masih tergolong cukup baik namun belum optimal. Sebaran nilai yang cukup lebar (range 24) menggambarkan adanya variasi kemampuan semantik antar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pada usia kelas awal sekolah dasar, pemahaman makna kata, frasa dan kalimat masih dalam tahap perkembangan, terutama pada aspek relasi makna seperti sinonim, antonim dan pemaknaan kontekstual.

Hasil ini sejalan dengan temuan Salsabila *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa anak usia 7–8 tahun belum sepenuhnya menguasai relasi makna sebagai bagian penting dari perkembangan semantik. Pada usia ini, anak masih mengembangkan pemahaman terhadap makna leksikal, gramatikal, referensial, dan konotatif melalui pengalaman berbahasa sehari-hari. Selain itu, Angraini *et al.* (2024) menekankan bahwa pemahaman semantik yang kurang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi,

sehingga penguasaan makna kata menjadi hal yang penting dalam interaksi sosial anak.

Kemampuan semantik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan bahasa anak. Eliza *et al.* (2023) menjelaskan bahwa lingkungan yang kaya kosakata dan interaksi verbal yang baik dapat membantu anak memperoleh pemahaman makna kata dan hubungan antar makna dengan lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh Nuha *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa semantik berkaitan dengan pemahaman simbol atau lambang bahasa yang menyampaikan makna serta hubungan antara kata dan konsep. Dengan demikian, kemampuan semantik yang dimiliki siswa kelas 1 di Surakarta dapat dipahami sebagai hasil dari proses perkembangan bahasa yang masih berlangsung dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman berbahasa di lingkungan sekolah maupun rumah.

2. Gambaran Kemampuan menulis Anak Kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis sebesar 8,26, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 9 dari total skor 9. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 8 dan 9, yang menunjukkan bahwa mayoritas anak sudah mampu melakukan tugas menulis permulaan seperti menyalin kata dan melengkapi kata berdasarkan gambar dengan benar. Temuan ini menggambarkan bahwa keterampilan menulis dasar pada siswa kelas 1 telah berkembang sesuai dengan tahap perkembangan menulis pada usia sekolah awal, di mana anak mulai mampu menulis huruf, kata dan kalimat sederhana dengan penggunaan spasi dan tanda baca dasar yang semakin baik.

Kemampuan menulis pada tahap awal sangat berkaitan dengan penguasaan motorik halus, koordinasi tangan, serta pemahaman instruksi yang diberikan oleh guru. Pada usia ini, siswa mulai belajar mengontrol tekanan pensil, arah tulisan, serta kerapian bentuk huruf. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hanifa *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pada kelas 1 SD, anak masih berada pada tahap belajar mengatur gerakan tangan sehingga tulisan belum sepenuhnya konsisten, namun sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain itu, sebelum anak mampu menulis dengan baik, mereka harus menguasai kemampuan menulis permulaan yang meliputi penulisan huruf secara benar, menulis kata, hingga menyusun kalimat sederhana (Mawarensa, 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan menulis adalah latihan yang rutin, kemampuan memori, persepsi visual, serta kemampuan mengikuti instruksi. Rodia & Mawardah (2024) menjelaskan bahwa aspek motorik, perilaku, memori, dan kemampuan lintas modal sangat berperan dalam perkembangan keterampilan menulis anak. Hal ini sejalan dengan

kondisi di lokasi penelitian, di mana sebagian besar siswa mampu menulis dengan baik sesuai perintah yang diberikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran di sekolah yang mendukung latihan menulis secara berulang turut membantu meningkatkan keterampilan ini. Menulis bukan hanya sekadar aktivitas menyalin, tetapi juga proses mengungkapkan ide dan gagasan melalui rangkaian kata yang bermakna, yang membutuhkan latihan, pemahaman bahasa, serta kreativitas (Nur Azizah *et al.*, 2024). Dengan demikian, kemampuan menulis yang baik pada siswa kelas 1 di Surakarta dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang terstruktur, latihan yang konsisten, serta kesiapan perkembangan motorik dan kognitif anak.

3. Gambaran Hubungan Kemampuan Semantik dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,288$. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta dengan kekuatan korelasi lemah dan arah hubungan positif. Artinya, semakin baik kemampuan semantik yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan menulisnya.

Secara teoretis, kemampuan semantik berkaitan dengan pemahaman makna kata, hubungan antar makna, serta kemampuan mengaitkan konsep dalam bahasa. Pemahaman makna ini menjadi dasar penting dalam proses menulis, karena menulis tidak hanya melibatkan keterampilan motorik, tetapi juga kemampuan memilih kosakata, menyusun kalimat dan menyampaikan ide secara bermakna (Angraini *et al.*, 2024). Anak yang memiliki pemahaman makna kata yang baik akan lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nuha *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan semantik berhubungan erat dengan kecerdasan linguistik, karena pemrosesan semantik melibatkan fungsi kognitif seperti perhatian, fungsi eksekutif, dan memori kerja. Dalam konteks menulis, fungsi kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak mengingat kosakata, memahami instruksi, serta menyusun kalimat secara runtut.

Selain itu, Gao *et al.* (2023) menjelaskan bahwa peningkatan memori kerja dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Memori kerja yang baik membantu kelancaran, ketepatan, dan kompleksitas dalam proses menulis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan semantik yang melibatkan pemrosesan makna dan memori memiliki kontribusi terhadap

keterampilan menulis anak.

Jusmaya dan Afriana (2019) juga menambahkan bahwa pemetaan semantik (*semantic mapping*) dapat membantu siswa mengembangkan konsep, memperluas kosakata, serta mengorganisasi ide secara lebih sistematis sebelum menulis. Dengan demikian, anak yang memiliki kemampuan semantik lebih baik cenderung mampu menghasilkan tulisan yang lebih jelas, terstruktur dan bermakna.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa kemampuan semantik merupakan salah satu aspek bahasa yang berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis pada tahap awal pendidikan dasar. Meskipun kekuatan hubungan yang ditemukan tergolong lemah, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan semantik sejak dini tetap penting untuk mendukung keterampilan menulis siswa (Nuha *et al.*, 2024; Gao *et al.*, 2023; Jusmaya & Afriana, 2019; Angraini *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 99 siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kota Surakarta, diperoleh gambaran bahwa kemampuan semantik siswa memiliki rata-rata nilai 19,79 dengan rentang skor 6 hingga 30, yang menunjukkan bahwa kemampuan semantik berada pada kategori cukup baik meskipun masih di bawah standar rata-rata yang ditetapkan. Sementara itu, kemampuan menulis siswa menunjukkan rata-rata nilai 8,26 dengan rentang skor 4 hingga 9, yang berada pada kategori baik karena melebihi standar rata-rata. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,288$. Temuan ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan semantik dan kemampuan menulis dengan kekuatan korelasi yang lemah dan arah positif. Artinya, semakin baik pemahaman makna kata yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula keterampilan menulisnya. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan aspek semantik berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis pada tahap awal pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, I., Sutanto, A. V., & Wiliyanto, D. A. (2024). Profil Kemampuan Literasi Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Di Surakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4). [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp)
- Angraini, D. A., Ulya, A., & Noviyanti, S. (2024). Struktur Linguistik Bahasa Sintaksis Dan Sematik. *Journal On Education*, 07(01), 6664–6675.
- Azizah, N., Sasa, S. I. P., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Di Komplek Unand Blok D. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 144–155. [Https://Doi.Org/10.56910/Pustaka.V4i3.1473](https://doi.org/10.56910/Pustaka.V4i3.1473)
- Eliza, D., Kumala Dewi, T., Sari, S., & Melina, S. (2023). Pemerolehan Semantik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 63–71. [Https://Doi.Org/10.33369/Jip.8.1](https://doi.org/10.33369/Jip.8.1)
- Gao, J., Li, G., Yang, Z., Li, F., Wang, T., & Wen, S. (2023). The Effect Of Working Memory Updating Training On The Chinese Writing Ability Of Primary School Students. *Frontiers In Psychology*, 14. [Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2023.1163132](https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2023.1163132)
- Hanifa, M., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 65–74. [Https://Doi.Org/10.61132/Morfologi.V3i3.1620](https://doi.org/10.61132/Morfologi.V3i3.1620)
- Jusmaya, A., & Afriana. (2019). Keefektifan Pemetaan Semantik Sebagai Aktivitas Prapenulisan Dalam Penulisan Argumentasi. *Jurnal Basis*, 6(1). [Https://Doi.Org/10.33884/Basisupb.V6i1](https://doi.org/10.33884/Basisupb.V6i1)
- Mawarensa, A. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2).
- Nisa, K., Yuliawati, F., Melia Khoirini, S., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Sunan Kalijaga, U. (2025). Identifikasi Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1). [Https://Jurnalp4i.Com/Index.Php/Elementary](https://jurnalp4i.com/index.php/elementary)
- Nuha, A., & Muryanti. (2024). Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Semantik Anak Gangguan Neurodevelopmental Di Sekolah Luar Biasa Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(1), 2962–1070.
- Nurani, I., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Fokus Pada Huruf Dan Kata Kelas I Sd Di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 368–378. [Https://Doi.Org/10.61132/Nakula.V3i3.161](https://doi.org/10.61132/Nakula.V3i3.161)
- Rodia, R. S., & Mawardah, M. (2024). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Spectrum Syndrom. *Online) Jurnal*

*Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas
Yudhartapasuruan*, 11(1), 2715–6206.
<https://doi.org/10.35891/jip.V11i1>

- Salsabila, N., Azzahra, Y., Amelia, N., Rahayu, G. C., Wardani, S. A., & Pebriana, H. (2024). Kajian Literatur: Penerapan Semantik Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd. *Nusantara: Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.